



DIGITALISASI DAN KEPEMIMPINAN UMKM PESISIR UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI BERKELANJUTAN

Fajri Hamdani

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Fajrihamdani@unj.ac.id

Vina Pebianti

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

vinapebianti@unj.ac.id

Shandy Aditya

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

shandy@unj.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan dan digitalisasi usaha bagi ketua kelompok nelayan pesisir sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (SDG 8). Melalui pendekatan kualitatif, kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta penerapan teknologi digital yang terfokus pada kepemimpinan strategis, manajemen keuangan, dan pemasaran berbasis platform digital. Program ini diimplementasikan di Indramayu dengan melibatkan mitra dari Dinas Perikanan dan Kelautan serta komunitas nelayan lokal. Hasil pengembangan menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi manajerial dan digital peserta, termasuk penggunaan aplikasi keuangan (BukuKas), platform pemasaran digital (Tokopedia, Instagram), serta pemanfaatan desain branding produk melalui Canva. IPTEKS yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, jejaring usaha, dan omzet nelayan secara nyata. Program ini turut mendorong pembentukan komunitas digital nelayan dan menyusun modul digital untuk replikasi mandiri, menjadikannya kontribusi nyata terhadap peningkatan kemandirian dan kesejahteraan UMKM pesisir.

Kata kunci: UMKM Pesisir, Kepemimpinan Komunitas, Pemberdayaan Ekonomi Lokal

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan, kesejahteraan lokal, dan pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh kelompok nelayan, yang merupakan bagian dari

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pesisir. Namun, sebagian besar kelompok ini menghadapi sejumlah masalah struktural, seperti kurangnya kepemimpinan yang efektif, tata kelola manajemen usaha yang buruk, dan

kekurangan akses ke pasar dan teknologi digital kontemporer. (Martono et al., 2022). Situasi ini menjadi lebih buruk karena bergantung pada sistem pemasaran konvensional, sedikit pencatatan keuangan, dan sedikit hubungan dengan lembaga keuangan dan institusi pembina.

Ketua kelompok nelayan tidak memiliki kemampuan pengambilan keputusan dan kepemimpinan yang baik; kedua, kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dan pemasaran hasil tangkapan; dan ketiga, kurangnya inovasi dalam produksi dan distribusi produk perikanan. Barang tangkapan nelayan dijual dengan harga rendah kepada tengkulak tanpa nilai tambah yang signifikan karena kurangnya strategi pemasaran digital dan branding (Pransiska, 2024).



Gambar 1 Hasil olahan nelayan lokal tanpa strategi branding.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ketua kelompok nelayan melalui pelatihan kepemimpinan strategis dan transformasional. Selain itu, program ini

juga bertujuan untuk mendorong adaptasi teknologi digital dalam manajemen keuangan dan pemasaran berbasis e-commerce. Pendekatan kualitatif digunakan untuk membangun program dengan metode partisipatif melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi berbasis survei dan wawancara. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi komunitas nelayan, meningkatkan pendapatan kelompok secara berkelanjutan, dan mendorong pembentukan ekosistem digital UMKM pesisir yang mandiri dan responsif terhadap perubahan teknologi dan pasar (Leonardi et al., 2024).



Gambar 2 Produk UMKM nelayan: Ikan Jambal Roti dalam kemasan higienis siap pasar.

Dengan mendorong kegiatan produktif, kewirausahaan, dan akses ke layanan keuangan serta digitalisasi usaha, program ini sekaligus mendukung capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDG) nomor 8, "Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi." (Lindawati Lubis & Nurhabibah, n.d.). Penguatan ini juga

sesuai dengan kebutuhan untuk pemberdayaan masyarakat berbasis data dan teknologi dalam pembangunan inklusif wilayah pesisir (Rahmat Dafa et al., 2024).

A. Permasalahan Mitra

Permasalahan utama yang dihadapi mitra dapat diklasifikasikan dalam dua aspek:

1. Kelemahan dalam manajemen dan kepemimpinan kelompok, termasuk ketidakmampuan untuk membuat keputusan, mengelola keuangan, dan mendapatkan pembiayaan usaha.
2. Kurang pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan dan pemasaran bisnis, serta kurangnya inovasi produk dan desain kemasan.

B. Solusi yang ditawarkan

Serangkaian intervensi berbasis pelatihan dan bimbingan ditawarkan oleh program untuk mengatasi masalah ini. Intervensi ini mencakup:

1. Pelatihan transformasional dan pengambilan keputusan berbasis data.
2. Bimbingan dalam pencatatan keuangan dengan aplikasi digital seperti BukuKas.
3. Meningkatkan kemampuan pemasaran digital melalui media sosial dan platform e-commerce seperti Tokopedia dan Shopee.
4. Membuat inovasi dalam kemasan dan merek produk menggunakan alat seperti Canva.
5. Mendapatkan akses ke informasi pembiayaan melalui pelatihan penyusunan proposal usaha.

C. Target dan Luaran yang dicapai

Kelompok nelayan yang aktif dalam usaha perikanan di pesisir Indramayu adalah target dari program

ini. Luaran utama yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas manajemen



Gambar 3 Diskusi interaktif tentang pemanfaatan teknologi dan branding produk dalam pelatihan mitra nelayan.

- dan kepemimpinan ketua kelompok;
2. *Adoption* oleh mitra dari teknologi pencatatan keuangan dan platform pemasaran digital.
3. Pembentukan kemasan dan merek produk yang lebih menarik dan kompetitif.
4. Pembukaan jejaring kemitraan dan peningkatan pendapatan nelayan.

D. Luaran yang dicapai

Dalam pelaksanaannya, program ini telah menghasilkan beberapa hasil nyata:

1. Produk olahan yang berasal dari tangkapan nelayan, seperti jambal roti dan ikan asap, mulai diarahkan untuk memiliki kemasan yang lebih higienis dan berlabel sebagai bagian dari proses sertifikasi
2. Mitra berhasil memasarkan barang-barangnya di bazar DKP di Jawa Barat dan di platform online.

3. Membangun komunitas digital nelayan dan modul pelatihan kepemimpinan yang dapat direplikasi.



Gambar 4 Tim pengabdian UNJ bersama kelompok nelayan Indramayu dalam misi peningkatan kapasitas kepemimpinan dan usaha digital.

KAJIAN PUSTAKA

Pengembangan masyarakat merupakan proses sistematis yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam menyelesaikan permasalahan lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Program pengabdian kepada masyarakat dalam konteks UMKM nelayan pesisir, seperti yang dilakukan di Indramayu, didasarkan pada beberapa kerangka teoritik dan pendekatan berikut.

1. Pendekatan Partisipatif (*Participatory Development*)

Pendekatan partisipatif, yang merupakan prinsip utama dalam pengembangan masyarakat, memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. (Chusnulitta Jatnika et al., n.d.) mengemukakan bahwa Partisipasi masyarakat lokal sangat penting untuk memastikan program relevan, berkelanjutan, dan memiliki. Metode ini diperkuat oleh (Mushonnif et al., 2025), yang menyatakan jika dilakukan melalui model pelatihan partisipatif, peningkatan

kapasitas pemimpin lokal dapat menghasilkan perubahan sosial yang berkelanjutan.

2. Teori Pemberdayaan Komunitas (*Community Empowerment Theory*)

Dalam pengembangan masyarakat, konsep pemberdayaan adalah konsep utama yang menekankan peningkatan kontrol, pengaruh, dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. (Najamudin & Al Fajar, 2024) menjelaskan bahwa Komunitas diberdayakan melalui peningkatan akses terhadap sumber daya, pengembangan jaringan sosial, dan pelatihan keterampilan. Dalam konteks kelompok nelayan, (Rahmawati et al., n.d.) menambahkan bahwa digitalisasi usaha dan pelatihan kepemimpinan dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok dan kapasitas manajemen.

3. *Digital Community Development*

Digitalisasi adalah bagian penting dari pengembangan masyarakat di era modern. Menurut (Amri et al., n.d.), dengan transformasi digital di sektor perikanan, UMKM pesisir dapat lebih bersaing dan mendapatkan akses pasar yang lebih luas. Metode pemberdayaan yang disebut pembangunan komunitas digital menggunakan teknologi informasi untuk mempercepat perubahan sosial dan ekonomi di komunitas marjinal.

MATERIAL DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara terstruktur untuk menjawab permasalahan mitra melalui pendekatan partisipatif. Metode yang



digunakan mencakup identifikasi masalah, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi berbasis capaian luaran. Berikut uraian tahapan dan materi yang digunakan:

A. Kerangka Penyelesaian Masalah

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah kepemimpinan yang buruk dan kurangnya adopsi teknologi digital oleh ketua kelompok nelayan pesisir Indramayu. Setelah melakukan observasi awal dan berbicara dengan mitra (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu) dan kelompok sasaran, masalah tersebut ditemukan. Dua pendekatan utama digunakan untuk membangun kerangka penyelesaian masalah:

1. Mengembangkan keterampilan manajemen dan kepemimpinan melalui pelatihan manajemen usaha, komunikasi kelompok, dan pengambilan keputusan berbasis data.
2. Digitalisasi bisnis mencakup kursus pencatatan keuangan digital, penggunaan e-commerce, pendekatan pemasaran berbasis media sosial, dan inovasi branding untuk produk olahan hasil tangkapan.

B. Sasaran Program

Sasaran kegiatan ini adalah ketua kelompok nelayan pesisir dan pelaku usaha kecil di sektor perikanan di wilayah Karangsong, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Sebanyak 20 peserta dari berbagai kelompok nelayan dilibatkan secara aktif dalam pelatihan dan pendampingan, dengan dukungan teknis dari mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Jakarta.

C. Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan partisipatif (participatory learning and action), yang terdiri dari beberapa tahapan berikut:

1. Sosialisasi dan Identifikasi Masalah

Dialog awal dilakukan untuk memetakan kondisi eksisting kelompok nelayan, memahami kebutuhan spesifik mereka, serta merancang modul pelatihan yang sesuai.

2. Pelatihan dan Workshop

Pelatihan dilakukan dalam tiga modul utama:

- Kepemimpinan dan manajemen kelompok
- Pencatatan keuangan digital (menggunakan BukuKas dan Excel)
- Pemasaran digital dan branding produk (penggunaan Instagram, Tokopedia, Canva)

3. Pendampingan Implementasi

Mahasiswa mendampingi peserta dalam menerapkan materi pelatihan langsung di lapangan, seperti menyusun strategi pemasaran digital dan membuat kemasan produk olahan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Penilaian dilakukan melalui observasi langsung, survei kepuasan peserta, dan evaluasi ketercapaian indikator seperti jumlah peserta yang menggunakan aplikasi digital dan memproduksi kemasan berlabel.

HASIL DAN DISKUSI

A. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Karangsong, Kabupaten Indramayu, menghasilkan beberapa capaian penting dalam aspek peningkatan kapasitas kepemimpinan dan digitalisasi usaha kelompok nelayan pesisir.

Secara umum, hasil yang diperoleh dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek:

1. Peningkatan Pemahaman dan Kompetensi Kepemimpinan

Setelah pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan usaha berbasis peran, komunikasi kelompok, dan membuat keputusan. Ini ditunjukkan dengan diskusi kelompok dan simulasi kasus yang berhasil diselesaikan secara kolektif. Menurut (Roni Harsoyo, 2022), kepemimpinan transformasional dapat memicu perubahan perilaku dalam komunitas yang didasarkan pada nilai bersama. Ini karena pendekatan pelatihan berbasis transformasional terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan inisiatif individu dalam kelompok.

2. Adopsi Awal Teknologi Digital dalam Usaha Perikanan

Peserta mulai menggunakan aplikasi BukuKas untuk menyimpan catatan keuangan dan mendirikan akun Instagram bisnis untuk mempromosikan ikan asap dan jambal roti. Mereka juga diajarkan bagaimana menggunakan Canva untuk mendesain label dan kemasan. Menurut hasil praktik, 70% peserta mampu membuat konten digital dasar. Ini sejalan dengan (Anisatuz

Zahroh et al., 2025) yang menyatakan bahwa ketika disertai dengan pendampingan teknis yang konsisten, pelatihan digital dapat meningkatkan daya saing UMKM nelayan.

3. Pengembangan Produk dan Akses Pasar Awal

Produk olahan seperti ikan asap dan jambal roti mulai dikemas dengan lebih menarik dan telah ditampilkan dalam kegiatan bazar produk DKP Jawa Barat. Pengembangan ini merupakan langkah awal menuju standarisasi dan komersialisasi, meskipun belum memiliki sertifikat P-IRT. Menurut (Herdiani, n.d.) branding dan packaging yang tepat dapat meningkatkan persepsi nilai dan margin keuntungan produk nelayan.

B. Diskusi

Kegiatan menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir, intervensi harus berbasis pendekatan kolaboratif, dengan dukungan fasilitator dan praktik langsung di lapangan. Dalam konteks ini, keberhasilan sebagian besar peserta dalam menggunakan platform digital dan merancang kemasan produk menunjukkan bahwa transfer pengetahuan dapat berlangsung dengan baik ketika dikaitkan langsung dengan kebutuhan lokal.

Selain itu, temuan ini mendukung pendekatan penguatan digital berbasis komunitas yang menekankan kolaborasi antara jejaring kelembagaan, kepemimpinan lokal, dan teknologi (Alwasili et al., 2025). Meskipun demikian, masih ada masalah yang perlu ditangani. Ini termasuk keterbatasan pada perangkat digital, variasi dalam literasi teknologi, dan kendala yang



masih terjadi dalam proses perizinan P-IRT.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan pemahaman digital bagi ketua kelompok nelayan pesisir Indramayu. Adopsi awal teknologi digital seperti pencatatan keuangan dan pemasaran online menunjukkan respons positif mitra terhadap inovasi. Selain itu, pengembangan produk dan kemasan menjadi langkah awal menuju peningkatan daya saing usaha perikanan.

B. Saran

Diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan penerapan digitalisasi usaha berjalan optimal. Selain itu, perlu dukungan dari pemangku kepentingan terkait untuk membantu proses perizinan produk (seperti P-IRT) dan memperluas akses pasar nelayan secara digital dan fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasili, A., Rahmawati, T., Rahmatullah, M. A., Febriyanti, M., & Fadila, R. (2025). Analisis Metode Pemberdayaan Komunitas Berbasis Digital melalui Youth Idea Community (YIC) Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2), 830–838.
- Amri, A., Tahang, H., Fakhriyyah, S., Wahid, A., & Ilmu Kelautan dan Perikanan, F. (n.d.). Meningkatkan Daya Saing UMKM Perikanan Melalui E-commerce. *JIPMAS : Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 06. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian>
- Anisatuz Zahroh, N., Strategi Digitalisasi dalam Pemberdayaan UMKM Desa Ketapanglor untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal Strategi Digitalisasi dalam Pemberdayaan UMKM Desa Ketapanglor untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal, etal, Saidatur Rolianah, W., Istifadhoh, N., Arifiansyah, F., Albar, K., Syariah, E., Tinggi Ekonomi Islam Kanjeng Sepuh Gresik Jawa Timur, S., Syariah, P., Kunci, K., & Digitalisasi Pemberdayaan UMKM Ekonomi Lokal Desa Ketapanglor, S. (2025). *Informasi Artikel A B S T R A K*. 6(1), 1189–1199. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4990>
- Chusnulitta Jatnika, D., Humaedi, S., & Puti Firsanty, F. (n.d.). *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.60625>
- Herdiani, H. (n.d.). Strategi Pemasaran Umkm Dalam Menjangkau Pasar Modern Studi Kasus Pada Bandeng INN. <https://ejournal.naurendigiton.com/index.php/jam/index>
- Leonardi, A., Sjafri, A. V., Saleh, A., & Fatchiya, A. (2024). Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Digital untuk Pemasaran Ikan Skala Mikro : Systematic Literature Review. *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 37–56.



- <https://doi.org/10.33822/jep.v7i1.6873>
- Lindawati Lubis, R., & Nurhabibah, S. (n.d.). Pemanfaatan Platform Sdg 11 Kota Dan Pemukiman Yang Berkelanjutan Sebagai Wujud Integrasi Tata Kelola Bank Sampah Dan Pemangku Kepentingan Di Lingkungan Rw-05 Kelurahan Cipaganti Kota Bandung.
- Martono, G. H., Azhari, A., & Mustofa, K. (2022). An extended approach of weight collective influence graph for detection influence actor. *International Journal of Advances in Intelligent Informatics*, 8(1), 1–11.
<https://doi.org/10.26555/ijain.v8i1.800>
- Mushonnif, M., Adam Hafidz Al Fajar, Mudfainna, M., & Syamraeni, S. (2025). Inovasi Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Agrowisata: Studi Kasus Kampung Flory, Sleman. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, 7(2), 143–154.
<https://doi.org/10.35791/agrirud.v7i2.61673>
- Najamudin, F., & Al Fajar, A. H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Melalui Pendekatan Abcd Untuk Mencapai Sdg 1: Tanpa Kemiskinan. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 142–158.
- <https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.58936>
- Pransiska, P. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Terhadap Kemampuan Problem Solving Pekerja Pada Budidaya Perikanan di Desa Timbang Lawan. *Economics Learning Experience & Social Thinking Education Journal*, 4(2), 132–138.
<https://doi.org/10.58890/eleste.v4i2.265>
- Rahmat Dafa, Daryani Desi, & Andri Nurdin. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital di Kelompok Usaha Mikro. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PEMAS)*, 1(2), 41–49.
<https://doi.org/10.63866/pemas.v1i2.49>
- Rahmawati, Y. D., Santoso, R. S., & Subowo, A. (n.d.). Hubungan Kepemimpinan Inovatif dan Kualitas Sumber Daya Manusia Dengan Kapasitas Manajemen Inovasi Di Dinas Kesehatan Kota Semarang.
- Roni Harsoyo. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247–262.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>